

BAB III METODE PENELITIAN

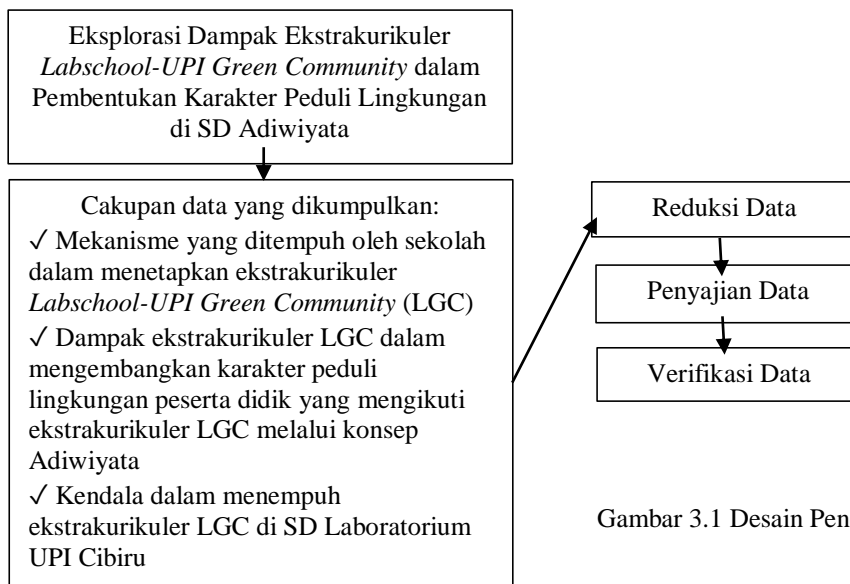
3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji masalah-masalah yang memerlukan analisis mendalam guna merangkum dan menggambarkan fenomena, kondisi, dan situasi sosial dengan usaha untuk mengungkapkan kebenaran dari keadaan atau gambaran tentang suatu fenomena (Bungin, 2014, hlm. 68).

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menganalisis mengenai mekanisme ekstrakurikuler *Labschool-UPI Green Community* (LGC), dampak ekstrakurikuler LGC terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler LGC, dan kendala dalam menempuh mekanisme ekstrakurikuler LGC.

Sejalan dengan tujuan penelitian yang diuraikan, maka penelitian ini diajukan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dari perspektif partisipan. Pendekatan ini ditempuh melalui observasi, wawancara mendalam, angket, serta dokumentasi terkait ekstrakurikuler LGC dan kegiatan partisipan melalui penerapan ekstrakurikuler LGC sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam (Sugiyono, 2019, hlm. 348).

3.2 Desain Penelitian



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna dan keunikan obyek, memahami proses dan atau interaksi sosial menggunakan analisis data yang bersifat deskriptif (Sugiyono, 2019; hlm. 348). Desain penelitian deskriptif kualitatif melibatkan eksplorasi mendalam terhadap konteks yang sedang diuji, dengan tujuan mendapatkan pemahaman dan makna yang berasal dari perspektif subjektif. Penafsiran pada desain deskriptif kualitatif cenderung lebih sederhana sesuai dengan variabel penelitian yang telah ditentukan tidak ada unsur manipulasi terhadap penafsiran setiap variabelnya (Creswell, 2013).

3.3 Lokasi dan Informan Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Laboratorium UPI Cibiru. Sekolah tersebut beralamatkan di Jalan Raya Cibiru Km 15, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Alasan menetapkan lokasi tersebut mempertimbangkan sesuai tujuan penelitian untuk mengeksplorasi dampak ekstrakurikuler *Labschool-UPI Green Community* (LGC) sebagai program pengembangan karakter peduli lingkungan yang dilaksanakan oleh SD Laboratorium UPI Cibiru sebagai sekolah berprestasi di bidang Adiwiyata Nasional.

3.3.2 Informan Penelitian

Penetapan informan diambil dari guru yang bertanggung jawab dalam program ekstrakurikuler LGC dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler LGC untuk memperoleh data yang berhubungan dengan mekanisme, serta dampak dan kendala.

Dalam teknik ini, peneliti secara sadar memilih sampel yang dianggap memiliki informasi yang relevan dengan tujuan penelitian ataupun yang berpengaruh terhadap mekanisme ekstrakurikuler LGC, yang terdiri dari satu guru pembina sekaligus koordinator dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, tiga orang guru pembimbing ekstrakurikuler LGC, dan 33 peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler LGC.

Tabel 3.1 Jumlah Informan

Jumlah Informan					
Informan C-1	Informan C-2	Informan C-3	Informan C-4	Peserta Didik LGC	Jumlah
1	1	1	1	33	37

Untuk menentukan informan peserta didik, peneliti menggunakan teknik sampel total di mana seluruh anggota ekstrakurikuler LGC dijadikan sampel. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2023, didapati bahwa sasaran peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler LGC pada tahun ajaran 2022-2023 pada tingkatan kelas III, IV dan V sebanyak 33 peserta didik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Pengumpulan Data

1) Angket

Angket merupakan salah satu jenis instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari informan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan tertulis (Sugiyono, 2019, hlm. 199). Angket dikembangkan terdiri dari serangkaian pernyataan yang disusun secara sistematis, terstruktur, dan tertutup menerapkan 5 gradasi skala *Likert*. Instrumen angket digunakan untuk mengumpulkan data dampak ekstrakurikuler LGC terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

Acuan untuk menyusun instrumen angket ini berupa pernyataan yang disusun berdasarkan rumusan indikator karakter peduli lingkungan (kognitif, afektif, dan konatif). Indikator ini terintegrasi dengan lima nilai karakter utama (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas). Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler LGC yang menjadi sasaran penilaian, meliputi pengelolaan sampah, penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman, dan inovasi majalah dinding.

2) Pedoman Observasi

Observasi merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dengan mengamati dan memahami secara langsung objek penelitian mengenai fenomena yang sedang diteliti, baik dari informan maupun objek alam yang lainnya dengan informan yang

diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2019, hlm. 203). Observasi kualitatif (*qualitative observation*) dilaksanakan oleh peneliti secara langsung turun ke lokasi untuk mengamati proses pembelajaran LGC dan sarana prasarana LGC. Proses pembelajaran LGC meliputi, pengelolaan sampah, penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman, dan inovasi majalah dinding sebagai aktivitas LGC dan sarana prasarana yang tersedia. Observasi juga dilakukan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran sebagai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Labschool-UPI Green Community* (LGC). Observasi juga dilakukan untuk memperoleh data ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler LGC.

3) Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengeksplorasi lebih dalam pendapat informan tentang mekanisme dan kendala ekstrakurikuler LGC. Wawancara dilakukan secara *face-to-face interview* (wawancara tatap muka) dengan informan yang dapat memberikan data mekanisme dan kendala yang ditempuh oleh sekolah melalui ekstrakurikuler LGC. Wawancara ini dilakukan secara semi terstruktur. Pedoman wawancara sudah ditentukan topik-topik yang akan ditanyakan. Peneliti menentukan dan membuat daftar pertanyaan, namun demikian saat pelaksanaan wawancara, peneliti leluasa untuk mengeksplorasi topik lebih mendalam dan relevan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dari informan.

4) Pedoman Studi Dokumen

Studi dokumen adalah salah satu instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data bersumber dokumen tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Tujuan penggunaan studi dokumen untuk memperoleh data yang menunjukkan bukti mekanisme dan proses pembelajaran ekstrakurikuler LGC.

3.4.2 Teknik Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen penelitian menggunakan pengembangan instrumen pengumpulan data kualitatif berupa angket, pedoman wawancara, pedoman studi dokumen, dan pedoman observasi. Berikut penjelasan mengenai proses pengembangan instrumen pada penelitian ini.

1) Penyusunan Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dikembangkan berdasarkan pertanyaan penelitian dan landasan teori yang telah ditentukan sebelumnya pada bab ii. Peneliti kemudian menetapkan dan menguraikan variabel penelitian dan sub variabel yang dikembangkan menjadi indikator penelitian berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Peneliti selanjutnya menetapkan jenis penelitian kualitatif, instrumen penelitian dan sumber data yang diperlukan berdasarkan tiap indikatornya. Selanjutnya, kisi-kisi instrumen ini disusun dalam bentuk tabel yang mencakup, pertanyaan penelitian, variabel, sub variabel, indikator, jenis penelitian, instrumen penelitian yang digunakan, dan sumber data yang menjadi informasi penelitian.

2) Penyusunan Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang telah disusun kemudian dibuat instrumen penelitian yang sesuai dengan kisi-kisi instrumen menjadi pertanyaan atau pernyataan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3) Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validasi instrumen terdiri dari uji validitas teoritik dan uji validitas empirik. Uji validitas teoritik diterapkan uji validitas kontruk untuk seluruh instrumen, meliputi instrumen angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumen. Uji validitas kontruk ditempuh dengan konsultasi kepada ahli, yakni dua orang dosen pembimbing untuk memberikan saran dalam menyusun konstruk instrumen.

Uji validitas empirik ditempuh hanya untuk menguji instrumen angket. Hal tersebut dikarenakan instrumen tersebut akan digunakan mengukur dampak ekstrakurikuler LGC dan akan disebarakan dengan sasaran peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler LGC. Uji validitas empirik terdiri dari uji keterbacaan, uji validitas instrumen angket dan uji reliabilitas instrumen angket.

4) Uji Keterbacaan Instrumen dan Uji Validitas Empirik Angket

Uji keterbacaan instrumen dilakukan melalui uji coba instrumen untuk dipahami oleh peserta didik dan guru. Dengan menguji keterbacaan, peneliti dapat mengidentifikasi potensi kesulitan dalam memahami pernyataan dalam instrumen, seperti mengubah kata-kata yang tidak dikenal oleh informan, ambigu, memperjelas

instruksi, atau menyederhanakan kalimat agar lebih mudah dipahami oleh informan.

Peneliti memilih lima guru sekolah dasar untuk mendapatkan saran dan redaksi kalimat dari instrumen angket agar menjadi angket yang lebih baik. Peneliti memilih 4 guru dari SDN 017 Sekejati Bandung dan 1 guru dari SDN 150 Gatot Subroto dikarenakan guru tersebut mengetahui konsep Adiwiyata. Berdasarkan uji keterbacaan instrumen angket dari kelima guru tersebut, ditemukan bahwa instrumen angket yang digunakan untuk penelitian dikatakan layak dan dapat digunakan dengan catatan atau revisi sesuai saran. Adapun saran yang diberikan yakni, penambahan arti atau penggantian bahasa asing kata *reduce, reuse, recycle* pada pernyataan pertama. Bahasa asing tersebut diubah menjadi bahasa Indonesia atau menggunakan contoh dalam kegiatan sehari-hari (pernyataan nomor satu), mengurutkan tiap butir pernyataan sesuai dengan kelompok kegiatan, mengurangi kalimat yang kurang efektif, dan mengganti kata-kata asing yang sulit dipahami oleh peserta didik sekolah dasar. Kata-kata yang harus direvisi ialah antusias, berpartisipasi, upaya, menghindari, termotivasi dan mengganti kata “pembibitan-penanaman-pemeliharaan” dengan “langkah-langkah penanaman” atau dengan contoh “pembibitan” menjadi “menanam bibitnya, menempatkan di tanah”.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan kepada guru, dan revisi sesuai saran, selanjutnya uji keterbacaan dilakukan kepada 10 peserta didik SDN 017 Sekejati. Berdasarkan uji keterbacaan instrumen angket dari 10 peserta didik tersebut, peserta didik dapat jelas memahami setiap butir pernyataan, namun beberapa di antaranya ada yang kurang memahami cara menjawab jenis pernyataan angket negatif seperti pada pernyataan nomor 19 dan nomor 22. Peserta didik juga kebingungan pada pernyataan nomor 13, 17, dan 20. Meskipun saat uji keterbacaan sudah dibantu untuk dijelaskan maksudnya, namun peserta didik masih kebingungan pada pengisian angket. Beberapa peserta didik juga perlu diarahkan kembali makna angka 1-5 pada skala angket. Juga pada bagian identitas informan, peserta didik banyak yang tidak memiliki *e-mail* dan nomor *whatsapp*, sehingga berdasarkan uji keterbacaan tersebut, angket perlu direvisi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

5) Revisi Instrumen

Instrumen yang telah melalui tahap uji coba keterbacaan, berdasarkan saran-saran dari informan, langkah selanjutnya instrumen direvisi sehingga instrumen dapat digunakan dalam penelitian.

6) Hasil Perhitungan Pengujian Validitas Empiris Instrumen Angket Peserta Didik

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dianggap valid atau memiliki kesahihan. Validitas instrumen dapat dikatakan tercapai apabila instrumen tersebut mampu mengukur secara akurat hal-hal yang ingin diukur (Arikunto, 2010, hlm 211). Uji validitas empiris, dilaksanakan setelah instrumen angket direvisi sesuai arahan ahli dan guru. Peneliti menguji instrumen angket kepada 30 peserta didik di SDN 017 Sekejati Kota Bandung pada tanggal 08 Juli 2023. Pemilihan sekolah tersebut dipertimbangkan karena sekolah tersebut mendapatkan penghargaan sekolah Adiwiyata tingkat Kota Bandung pada tahun 2023 dan menerapkan Gerakan Peduli Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah. Maka dari itu, sekolah tersebut dijadikan untuk uji coba instrumen angket dikarenakan memiliki kriteria yang mirip dengan program ekstrakurikuler *Labschool-UPI Green Community*

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen yaitu dengan korelasi *Product Moment* dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics version 29.0.1.0*. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai korelasi *product moment* $>$ r-tabel (α ; n-2) (Siregar, 2017, hlm. 48). Uji validitas instrumen ini dilakukan dengan menguji coba angket kepada 30 peserta didik SDN 017 Sekejati dengan hasil berikut.

Tabel 3.2 Hasil Uji Coba Angket Ke-1

No.	Kode	Pernyataan	R hitung	R tabel	Uji Validitas
Indikator Kognitif					
1.	I1.1	Saya tahu, membawa bekal dengan menggunakan tempat makan dan minum dari rumah adalah salah satu cara yang baik untuk mengurangi sampah (<i>reduce</i>)	0.393	0.361	Valid
2.	I1.2	Saya memahami pentingnya kerjasama dalam mengelola sampah di lingkungan sekolah	0.123	0.361	Tidak Valid
3.	I1.3	Saya memahami bahwa agama mengajarkan kita untuk menjaga kebersihan lingkungan	0.329	0.361	Tidak Valid
4.	I1.4	Saya paham langkah-langkah yang benar saat menanam tanaman hidroponik atau tanaman dengan menggunakan tanah	0.646	0.361	Valid
5.	I1.5	Saya mampu membedakan jenis tanaman liar dan tanaman yang bermanfaat tanpa bantuan orang lain	0.472	0.361	Valid
6.	I1.6	Saya mengetahui akan pentingnya bertanggung jawab merawat tanaman di sekolah	0.534	0.361	Valid
7.	I1.7	Saya mengerti bahwa majalah dinding tentang lingkungan membantu kita untuk tahu cara menjaga lingkungan dengan mudah	0.558	0.361	Valid
8.	I1.8	Membaca dan memahami isi majalah dinding bermanfaat untuk saya dan warga sekolah lainnya	0.449	0.361	Valid
Indikator Afektif					
9.	I2.1	Saya merasa semangat ketika mengelola barang bekas menjadi barang bermanfaat	0.592	0.361	Valid

10.	I2.2	Saya merasa menyesal ketika tidak sengaja membuang sampah plastik ke tempat sampah organik	0.658	0.361	Valid
11.	I2.3	Saya menghargai kebersamaan saat melaksanakan piket dan membersihkan halaman sekolah secara bersama-sama	0.478	0.361	Valid
12.	I2.4	Saya bersabar ketika merawat tanaman dari awal, mulai dari menanam bibitnya, menempatkannya di tanah, dan menjaganya dengan baik sampai tumbuh besar	0.585	0.361	Valid
13.	I2.5	Saya khawatir ketika melihat tanaman liar tumbuh lebih banyak daripada tanaman bermanfaat	0.329	0.361	Tidak Valid
14.	I2.6	Saya khawatir tanaman akan layu bahkan mati ketika saya pulang ke rumah se usai sekolah	0.228	0.361	Tidak Valid
15.	I2.7	Saya sangat bersemangat untuk membuat majalah dinding tentang menjaga lingkungan di sekolah	0.563	0.361	Valid
16.	I2.8	Saya percaya, melalui media majalah dinding, warga sekolah tergerak untuk berperilaku ramah lingkungan	0.597	0.361	Valid
Indikator Konatif					
17.	I3.1	Saya berusaha tidak menggunakan bungkus makanan atau minuman dari plastik dengan membawa sendiri peralatan makan dan minum yang bisa dicuci dari rumah	0.228	0.361	Tidak Valid
18.	I3.2	Saya ikut aktif, ketika sedang bergotong royong mengelola sampah di sekolah	0.499	0.361	Valid
19.	I3.3	Setelah pembelajaran di sekolah usai, saya tidak perlu repot-repot membersihkan kelas dan halaman	0.252	0.361	Tidak Valid

		sekolah, karena itu tanggung jawab petugas kebersihan sekolah			
20.	I3.4	Jika tidak ada tempat sampah terpisah, saya menyimpan sampahnya terlebih dahulu sampai menemukan tempat sampah yang sesuai	0.240	0.361	Tidak Valid
21.	I3.5	Saya ikut terlibat aktif menanam tanaman di sekolah, mulai dari menumbuhkan bibit, merawat dan menjaganya hingga tumbuh subur	0.596	0.361	Valid
22.	I3.6	Daun kering dan rumput liar yang saya lihat di sekolah, saya lewati saja karena itu bukan tugas saya untuk membersihkannya	0.361	0.361	Tidak Valid
23.	I3.7	Saya memiliki kemampuan untuk membuat majalah dinding tentang lingkungan dengan baik dan menarik	0.131	0.361	Tidak Valid
24.	I3.8	Saya mengajak teman saya untuk membaca majalah dinding agar peduli terhadap lingkungan	0.578	0.361	Valid

Berdasarkan hasil uji coba angket tersebut, butir pernyataan nomor 2, 3, 13, 14, 17, 19, 20, 22, 23 tidak valid, sehingga peneliti menghilangkan sembilan pernyataan tersebut. Tindak lanjut berikutnya dilakukan uji coba angket yang kedua dengan sasaran 28 peserta didik SD Laboratorium UPI Cibiru dengan latar belakang peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler LGC. Uji coba ke-2 dilakukan pada tanggal 12 Juli 2023. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Hasil Uji Coba Angket ke-2

No.	Kode	Pernyataan	R hitung	R tabel	Uji Validitas
<i>Indikator Kognitif</i>					
1.	I1.1	Saya tahu, membawa bekal dengan menggunakan tempat makan dan minum dari rumah adalah salah satu cara yang baik untuk mengurangi sampah (<i>reduce</i>)	0.484	0.374	Valid
2.	I1.4	Saya paham langkah-langkah yang benar saat menanam tanaman hidroponik atau tanaman dengan menggunakan tanah	0.748	0.374	Valid
3.	I1.5	Saya mampu membedakan jenis tanaman liar dan tanaman yang bermanfaat tanpa bantuan orang lain	0.618	0.374	Valid
4.	I1.6	Saya mengetahui akan pentingnya bertanggung jawab merawat tanaman di sekolah	0.792	0.374	Valid
5.	I1.7	Saya mengerti bahwa majalah dinding tentang lingkungan membantu kita untuk tahu cara menjaga lingkungan dengan mudah	0.712	0.374	Valid
6.	I1.8	Membaca dan memahami isi majalah dinding bermanfaat untuk saya dan warga sekolah lainnya	0.605	0.374	Valid
<i>Indikator Afektif</i>					
7.	I2.1	Saya merasa semangat ketika mengelola barang bekas menjadi barang bermanfaat	0.559	0.374	Valid
8.	I2.2	Saya merasa menyesal ketika tidak sengaja membuang sampah plastik ke tempat sampah organik	0.662	0.374	Valid
9.	I2.3	Saya menghargai kebersamaan saat melaksanakan piket dan membersihkan halaman sekolah secara bersama-sama	0.758	0.374	Valid

10.	I2.4	Saya bersabar ketika merawat tanaman dari awal, mulai dari menanam bibitnya, menemukannya di tanah, dan menjaganya dengan baik sampai tumbuh besar	0.807	0.374	Valid
11.	I2.7	Saya sangat bersemangat untuk membuat majalah dinding tentang menjaga lingkungan di sekolah	0.524	0.374	Valid
12.	I2.8	Saya percaya, melalui media majalah dinding, warga sekolah tergerak untuk berperilaku ramah lingkungan	0.636	0.374	Valid
Indikator Konatif					
13.	I3.2	Saya ikut aktif, ketika sedang bergotong royong mengelola sampah di sekolah	0.698	0.374	Valid
14.	I3.5	Saya ikut terlibat aktif menanam tanaman di sekolah, mulai dari menumbuhkan bibit, merawat dan menjaganya hingga tumbuh subur	0.731	0.374	Valid
15.	I3.8	Saya mengajak teman saya untuk membaca majalah dinding agar peduli terhadap lingkungan	0.675	0.374	Valid

Berdasarkan hasil uji coba kedua instrumen tersebut, keseluruhan item pernyataan valid karena r hitung $>$ r tabel (0,374). Maka, berdasarkan 15 pernyataan pada angket tersebut dapat dikatakan keseluruhan pernyataannya valid dan dapat diuji reliabilitasnya.

7) Uji Reliabilitas Instrumen Angket

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami sejauh mana keajegan atau ketepatan dan keandalan instrumen yang digunakan. Uji tersebut dapat memastikan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan dan konsisten dalam penggunaannya di berbagai situasi (Sanjaya, 2014, hlm. 252). Uji reliabilitas instrumen menerapkan teknik *Splithalf* dengan rumus *Spearman Brown*. Teknik tersebut melibatkan pembagian dua kelompok, yaitu kelompok ganjil dan genap, yang selanjutnya dibandingkan dan dihitung

menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics version 29.0.1.0*. Adapun hasil dari uji reliabilitas berdasarkan *Split Half* yaitu 0.716, sehingga dapat dilihat berdasarkan gambar berikut.

Spearman-Brown Coefficient	Equal Length	.959
	Unequal Length	.959
Guttman Split-Half Coefficient		.716

Gambar 3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Split Half* atau koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,60 (Siregar, 2017, hlm. 57). Dengan demikian, berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen tersebut dengan angka yang lebih besar dari 0,60, yaitu $0,716 > 0,60$ maka instrumen ini dapat dikatakan reliabel.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kemungkinan adanya kesalahpahaman, berikut merupakan penjelasan definisi operasional dari beberapa variabel penelitian yang akan menjadi fokus dalam penelitian.

- 1) Mekanisme Ekstrakurikuler *Labschool-UPI Green Community* (LGC) yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 53 Tahun 2019. Maka, definisi operasional mekanisme ekstrakurikuler LGC meliputi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ekstrakurikuler. Rincian lebih detail tentang variabel dan sub variabel sebagaimana pada tabel 3.4 dan lampiran.
- 2) Dampak Ekstrakurikuler *Labschool-UPI Green Community* (LGC) terhadap karakter peduli lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan karakter peduli lingkungan peserta didik sebagaimana hasil pembelajaran peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler LGC, meliputi ranah karakter peduli lingkungan kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan konatif (tindakan).

3) Kendala ekstrakurikuler LGC dalam konteks penelitian ini merujuk pada hambatan yang dihadapi oleh sekolah dalam menempuh tahap mekanisme ekstrakurikuler LGC yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

3.5.2 Variabel Penelitian

Tabel 3.4 Rincian Indikator berdasarkan Variabel dan Sub Variabel

No.	Variabel	Sub Variabel
1.	Mekanisme Ekstrakurikuler <i>Labschool-UPI Green Community</i> (LGC)	Perencanaan
		Pelaksanaan
		Evaluasi
2.	Karakter Peduli Lingkungan	Ranah Kognitif
		Ranah Afektif
		Ranah Konatif
3.	Kendala Mekanisme	Perencanaan
		Pelaksanaan
		Evaluasi

Berdasarkan tabel tersebut, rincian dari setiap sub variabel terlampir.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Teknis Analisis Data Kualitatif

Analisis data merupakan tahapan atau proses yang dilakukan setelah data atau informasi dari informan diambil dan dikumpulkan untuk diolah menjadi informasi yang akurat dan mudah dibaca. Proses analisis data pada penelitian kualitatif, diambil sebelum, sesaat, dan sesudah penelitian. Sebelum melaksanakan pengambilan dan pengumpulan data, peneliti melaksanakan analisis melalui studi pendahuluan untuk menentukan fokus penelitian dan memperoleh gambaran umum mengenai ekstrakurikuler *Labschool-UPI Green Community* (LGC). Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat menemukan teori. Teori dalam penelitian kualitatif, berfungsi untuk mengarahkan peneliti dalam menyelidiki, mengumpulkan data dan menganalisis data proses analisis data dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015, hlm. 360).

Analisis data kualitatif pada penelitian ini menggunakan model Milles & Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Untuk mengecek keabsahan data untuk membuktikan kesesuaian data penelitian dengan fakta di lapangan, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi peneliti.

Teknik Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019) ini diterapkan melalui tiga jalur yaitu:

3.6.1.1 Reduksi Data

Pada tahap ini, setelah data dikumpulkan melalui kegiatan pengisian angket, observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya data akan direduksi. Peneliti memilih, memfokuskan, merangkum, dan mengelompokkan data hasil penelitian meliputi pemahaman Kepala Sekolah, guru pembina sekaligus koordinator, dan guru pembimbing mengenai mekanisme dan kendala ekstrakurikuler LGC menggunakan pengkodean. Pada tahap ini juga, informasi yang tidak perlu akan disisihkan agar penelitian tidak melebar dari fokus utama. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memudahkan peneliti untuk ke tahap selanjutnya.

3.6.1.2 Penyajian Data

Pada tahap ini, data yang telah direduksi akan disusun menggunakan penyajian data yang berfokus pada indikator penelitian yang dikembangkan dari variabel dan sub variabel berdasarkan hasil analisis penelitian agar mudah dibaca dan dipahami. Penyajian data disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan variabel penelitian.

3.6.1.3 Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan atau tahapan verifikasi data, berdasarkan data yang telah dikumpulkan perlu melalui beberapa tahapan. Pertama, kesimpulan bersifat sementara untuk menjawab rumusan masalah yang diambil oleh peneliti, dan akan berubah apabila tidak dikemukakan bukti yang kuat. Hasil kesimpulan sementara akan diverifikasi sesuai dengan keadaan selama penelitian.

3.6.2 Teknis Analisis Data Kuantitatif

Adapun data kuantitatif yang berhubungan dengan eksplorasi dampak, dianalisis dengan menggunakan kriteria. Penentuan perolehan skor ditentukan berdasarkan angka pada skala *Likert* (5 skala) dengan banyaknya pernyataan sebagai berikut.

a. Tabulasi Data

Tabulasi data dilaksanakan dengan menuangkan data hasil pengisian angket ke dalam bentuk tabel. Tabulasi data dilaksanakan agar memudahkan peneliti dalam penyekoran.

b. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data angket, menggunakan perhitungan persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase jawaban informan

F = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

c. Kategorisasi Skor

Hasil persentase tersebut dikelompokkan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dampak ekstrakurikuler *Labschool-UPI Green Community* (LGC) terhadap perkembangan karakter peduli lingkungan melalui ranah kognitif, afektif, dan konatif keseluruhan informan. Juga ditinjau berdasarkan lamanya informan mengikuti ekstrakurikuler LGC. Proses pengelompokan ini memberikan interpretasi pada nilai-nilai yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, formula pengelompokan merujuk pada pandangan Azwar (2012, halaman 148), yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

Skor Minimal = Skor terkecil x jumlah pernyataan x jumlah informan

Skor Maksimal = Skor terbesar x jumlah pernyataan x jumlah informan

Mean Teoretik (μ) = $\frac{\text{Skor Maksimal} + \text{Skor Minimal}}{2}$

Range = Skor Maksimal – Skor Minimal

Standar Deviasi (σ) = $\frac{\text{Range}}{6}$

Adapun rumus kategori skor dijabarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.5 Rumus Kategori Skor

Interval Skor	Kategori
$X \leq M - 1,5SD$	Sangat Rendah
$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	Rendah
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	Sedang
$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	Tinggi
$M + 1,5SD < X$	Sangat Tinggi

Keterangan:

M = Mean Teoretik

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan instrumen yang telah dilakukan uji validitas teoritik dan uji validitas empirik tersebut, teridentifikasi terdapat 15 pernyataan dengan jumlah pernyataan ranah kognitif dan afektif sebanyak 6 pernyataan, sementara ranah konatif sebanyak 3 pernyataan. Berdasarkan angket yang dibagikan kepada 33 informan, data yang kembali hanya sebanyak 32 informan. Maka dari itu, dapat dirumuskan kriteria analisis data sebagai berikut.

Indikator Kognitif dan Afektif

$$\text{Skor Minimal} = 1 \times 6 \times 32 = 192$$

$$\text{Skor Maksimal} = 5 \times 6 \times 32 = 960$$

$$\text{Mean Teoretik} = 960 + 192/2 = 1152/2 = 576$$

$$\text{Range} = 960 - 192 = 768$$

$$\text{Standar Deviasi} = 768/6 = 128$$

Kategorisasi skor pada variabel karakter peduli lingkungan ranah kognitif dan afektif dipaparkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.6 Kriteria Analisis Data Karakter Peduli Lingkungan untuk Ranah Kognitif dan Afektif

Interval Skor	Persentase	Kategori
$X \leq M - 1,5SD$	$X \leq 40\%$	Sangat Rendah
$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	$40\% < X \leq 53,34\%$	Rendah
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	$53,34\% < X \leq 66,67\%$	Sedang
$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	$66,67\% < X \leq 80\%$	Tinggi
$M + 1,5SD < X$	$80\% < X$	Sangat Tinggi

Indikator Konatif

$$\text{Skor Minimal} = 1 \times 3 \times 32 = 96$$

$$\text{Skor Maksimal} = 5 \times 3 \times 32 = 480$$

$$\text{Mean Teoretik} = 480 + 96 /2 = 576/2 = 288$$

$$\text{Range} = 480 - 96 = 384$$

$$\text{Standar Deviasi} = 384/6 = 64$$

Tabel 3.7 Kriteria Analisis Data Karakter Peduli Lingkungan untuk Ranah Konatif

Interval Skor	Persentase	Kategori
$X \leq M - 1,5SD$	$X \leq 40\%$	Sangat Rendah
$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	$40\% < X \leq 53,34\%$	Rendah
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	$53,34\% < X \leq 66,67\%$	Sedang
$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	$66,67\% < X \leq 80\%$	Tinggi
$M + 1,5SD < X$	$80\% < X$	Sangat Tinggi

Meskipun banyaknya pernyataan indikator konatif tidak sama dengan ranah kognitif dan afektif, akan tetapi hasil perhitungan kategorisasi dari ketiga ranah tersebut memperoleh perhitungan persentase yang sama.

3.7 Isu Etik

Peneliti Eksplorasi Dampak Ekstrakurikuler *Labschool-UPI Green Community* dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SD Adiwiyata tidak memiliki konflik kepentingan yang relevan dengan penelitian, tetapi merupakan studi terhadap fenomena yang ada di SD Laboratorium UPI Cibiru sebagai sekolah Adiwiyata yang mengintegrasikan ekstrakurikuler berbasis lingkungan.

3.8 Prosedur Penelitian

Tahapan atau prosedur penelitian ini berupa kegiatan yang dilaksanakan peneliti sebagai bagian dari prosedur penelitian, sebagai berikut.

3.8.1 Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan studi pendahuluan ke lokasi penelitian dengan menyampaikan surat perizinan untuk observasi dan wawancara pada tanggal 05 Januari 2023. Berdasarkan hasil wawancara semi terstruktur kepada dua informan yang berpengaruh pada ekstrakurikuler LGC (informan dengan kode C-1 dan C-2), ditemukan bahwa di lokasi penelitian tersebut terdapat ekstrakurikuler berbasis lingkungan yang mendukung program Adiwiyata, yaitu *Labschool-UPI Green Community* (LGC). Setelah ditemukannya ekstrakurikuler tersebut, peneliti melakukan observasi tak terstruktur.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti menyampaikan surat perizinan kepada SD Laboratorium UPI Cibiru mengenai maksud dan tujuan peneliti melaksanakan penelitian dengan bertemu langsung dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Setelah diizinkan, peneliti diarahkan untuk menemui koordinator sekaligus guru pembina ekstrakurikuler LGC dan membuat kesepakatan selama berjalannya kegiatan ekstrakurikuler, peneliti hadir untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang bermaksud untuk observasi kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler LGC. Sebelum melaksanakan penelitian observasi, peneliti melaksanakan wawancara, studi dokumen, dan observasi sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler LGC, dan menyebarkan angket evaluasi diri kepada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler LGC.

3.8.3 Tahap Analisis Data

Data yang telah ditemukan pada sebelum, sesaat, dan sesudah penelitian terkumpul. Analisis data dilaksanakan secara deskriptif kualitatif sesuai dengan pertanyaan penelitian, variabel dan sub variabel, beserta indikator yang terdapat pada kisi-kisi instrumen. Kemudian dikaitkan dengan teori yang relevan, sehingga dapat ditarik kesimpulan.

3.8.4 Tahap Pelaporan Hasil Penelitian dan Perumusan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh selama penelitian. Dalam laporan penelitian, peneliti membahas temuan penelitian yang kemudian disimpulkan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian.